

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN PENGALAMAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Innada Lathifah Putri¹, Muhtar², Jaryanto^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

Innadalatifah.2309@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine (1) the effect of behavioral control on the interest in becoming a teacher in FKIP students at Sebelas Maret University; (2) the effect of the experience of the introduction of school field on the interest in becoming a teacher for FKIP students at Sebelas Maret University; (3) the effect of behavior control and experience of the introduction of school field on the interest in becoming a teacher for FKIP students at Sebelas Maret University. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of the research show that (1) there is a significant effect of behavior control on the interest in becoming a teacher. this is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) there is a significant effect of the experience of introduction of school field on the interest in becoming a teacher. This is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$; (3) there is a significant effect of behavior control and experience of the introduction of school field on the interest in becoming a teacher. This is indicated by the significance value of the F test of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant influence between the behavior control variable and the experience of the introduction of school field on the interest in becoming a teacher.

Keywords: *Behavior Control, Experience of the Introduction of School Field, Interest in Becoming a Teacher.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) pengaruh kontrol perilaku terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret; (2) pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret; (3) pengaruh kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan kontrol perilaku terhadap minat menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh signifikan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru.

Kata Kunci : Kontrol Perilaku, Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan, Minat Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya membangun bangsa yang lebih baik dan sejahtera. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serta juga kompetensi yang memadai dengan melalui pendidikan formal maupun non formal. Tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasi *World Population Review*, pada tahun 2021 lalu Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia (WPR, 2021). Selain itu, data *Global Human Capital Report* dalam *World Economic Forum* 2017 di bidang pendidikan, Indonesia menempati peringkat 65 dari 130 negara.

Apabila dibandingkan negara lain, mutu Pendidikan Indonesia berdasarkan hasil survei termasuk rendah. Namun, berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) Report pada tahun 2016, kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah, yaitu menempati urutan terakhir dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Bedanta (2020) menjelaskan bahwa guru merupakan tonggak pengajaran di kelas untuk proses pendidikan. Jika seorang guru lebih tertarik pada profesinya dan bersungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai guru atau percaya diri, maka masa depan bangsa

dapat terjamin. Seorang guru harus memiliki minat atau sikap positif untuk membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam hal pendidikannya. Kinerja seorang guru sangat bergantung pada minat terhadap profesinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abulon (2014) yang menyatakan bahwa proses guru mengajar yang efektif terletak pada latar belakang akademik, penampilan pribadi, dan kemampuan intelektual.

Pada faktanya guru harus selalu memposisikan diri melalui kepribadian, kemampuan kognitif, sifat, dan perilaku efektif ke dalam kelas setiap hari. Menurut Rahmadiyahani, Hariani & Yudiono (2020) bahwa menumbuhkan dan mengembangkan minat menjadi guru profesional dapat menjadi cara untuk meningkatkan kompetensi seorang guru.

Berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2017-2020, peminat yang mendaftarkan diri di FKIP Universitas Sebelas Maret dari keseluruhan jalur masuk terjadi penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 12,6% dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 juga terjadi penurunan sebesar 38,2% dari tahun 2018.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari wawancara kepada 30 mahasiswa FKIP bahwa hanya 25% yang berminat menjadi guru, sisanya 10% ragu-ragu dan sejumlah 65% tidak berminat menjadi guru. Mahasiswa yang ragu-ragu dan tidak berminat menjadi guru berpendapat bahwa profesi guru bukan merupakan pilihan utama, kompetensi menjadi guru tidak sesuai dengan kemampuan diri mahasiswa tersebut, orang tua tidak mendukung

untuk berprofesi guru, ingin berwirausaha, menginginkan profesi lain, dan sebagainya.

Menurut survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada November 2021, 80% persen mahasiswa di Indonesia tidak memilih karir berdasarkan program studi yang mereka masuki dan hanya sebanyak 20% yang bekerja sesuai dengan program studinya atau latar belakang Pendidikan. Guna menguji minat mahasiswa menjadi guru digunakan *theory of planned behavior*. Menurut Ajzen (1991) *theory of planned behavior* teori perkembangan yang berasal dari *theory of reasoned action*, yang diciptakan karena keterbatasan model dalam memprediksi perilaku seseorang. Menurut Slameto (2013, hlm. 180), minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan, Yuniasari & Djazari (2017) menyatakan bahwa minat menjadi guru adalah adanya usaha seseorang untuk menjadi guru profesional yaitu dengan menempuh pendidikan yang sesuai dengan syarat menjadi guru profesional. Indikator minat menjadi guru yang digunakan dalam penelitian ini disajikan berdasarkan pendapat Ahmadi (2009, hlm. 148) yang menegaskan bahwa minat memiliki beberapa unsur yaitu kognisi, emosi dan konasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk berperilaku menurut Ajzen (1991) yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif tentang suatu perilaku (*subjective norms*), serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). berdasar-

kan faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini dipilih variabel independen yaitu kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Kontrol perilaku menurut Wahyuni & Setiani (2017) adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya. Apabila seseorang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dalam dirinya untuk menjadi seorang guru maka minatnya untuk menjadi guru akan besar dan akan melakukan sesuatu yang mendorong dirinya untuk mencapai tujuannya menjadi guru. Penelitian ini menggunakan indikator kontrol perilaku yang diturunkan dari konsep Bandura (sebagaimana dikutip Azkiah & Sundayana, 2022) yang menunjukkan dimensi kontrol perilaku yaitu: dimensi level, dimensi kekuatan dan generalisasi.

Menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses observasi dan magang yang ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Program pengalaman lapangan ini menekankan pada keterampilan, berupaya membangun kapasitas profesional calon guru atau tenaga kependidikan lainnya, serta dilaksanakan, dikelola dan diselenggarakan secara terarah dan terpadu. Pengenalan Lapangan persekolahan (PLP) yang dulu disebut Progam Latihan Profesi (PLP) dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman mengajar kepada mahasiswa dalam

situasi nyata di lapangan untuk mencapai kompetensi secara utuh. Ada penelitian ini menggunakan indikator pengalaman PLP menurut Sadikin & Siburian (2019), yaitu: indikator pengalaman, indikator perencanaan pembelajaran, indikator pemahaman terhadap karakteristik siswa, indikator pemahaman kurikulum dan indikator penguasaan materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara: 1. Kontrol Perilaku terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS, 2. Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS, 3. Kontrol perilaku dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian *survey*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 FKIP UNS yang terdiri dari 1.440 mahasiswa yang berada di Kampus Ketingan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sebanyak 313 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji validi-

tas dari uji coba penelitian ini menunjukkan bahwa dari 41 item pernyataan yang diuji cobakan, semuanya valid dengan hasil $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hasil uji reliabilitas dari uji coba penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang diuji cobakan, semua dinyatakan reliabel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh setelah data terkumpul dari penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah tabel distribusi masing-masing variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol Perilaku	313	26,0	65,0	45,65	7,679
Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	313	39,0	90,0	66,32	11,255
Minat Menjadi Guru	313	19,0	50,0	34,83	6,909
Valid N	313				

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Data variabel kontrol perilaku diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh responden melalui *platform google form* yang terdiri dari 13 item pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5 sehingga total nilai maksimum yang diperoleh adalah sebesar 65. Semakin ting-

gi total nilai yang diperoleh mahasiswa akan menandakan semakin baik tingkat kontrol perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dijabarkan pada Tabel 1, skor minimum variabel kontrol perilaku adalah 26 yang menunjukkan mahasiswa memberikan skor dua pada setiap indikator kontrol perilaku. Skor maksimum 65 menunjukkan mahasiswa memberikan skor lima pada setiap indikator kontrol perilaku. Rata-rata yang diperoleh sebesar 45,65 yang menunjukkan peserta didik memberikan skor tiga atau empat di setiap indikator kontrol perilaku. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan suatu kelompok. Besar nilai standar deviasi dikatakan baik apabila data bersifat heterogen dan nilainya menjauhi angka 0. Pada tabel 1 menunjukkan standar deviasi variabel kontrol perilaku sebesar 7,679 yang artinya data tersebut heterogen.

Data variabel pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 18 item pernyataan. Nilai maksimal yang diperoleh pada variabel ini adalah 90. Semakin tinggi skor mahasiswa maka semakin baik pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh skor minimum variabel pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah 39, sedangkan skor maksimumnya adalah 90. Rata-rata dari skor yang dihasilkan adalah sebesar 66,32 dengan standar deviasi 11,255 yang menunjukkan bahwa data tersebut bersifat

heterogen karena menjauhi angka 0.

Data variabel minat menjadi guru diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Skor maksimal yang diperoleh adalah 50. Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa maka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut.

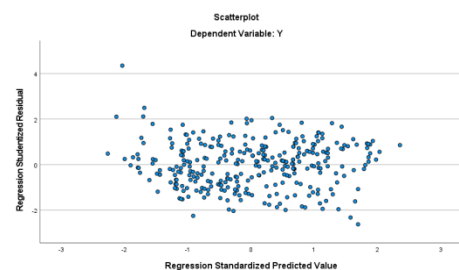
Berdasarkan Tabel 1, skor minimum yang diperoleh pada variabel minat menjadi guru adalah sebesar 19, sedangkan skor maksimumnya adalah 50. Rata-rata skor yang dihasilkan adalah sebesar 34,83 dengan standar deviasi 6,909 yang menandakan bahwa data tersebut bersifat heterogen karena menjauhi angka 0.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji linearitas, uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini.

Gambar 1. Diagram *Scatter Plots* Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik plot menyebar dan tidak berpola, sehingga menunjukkan bahwa variansi residu cenderung konstan dan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai sifat hubungan yang linear.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
313	0,200

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

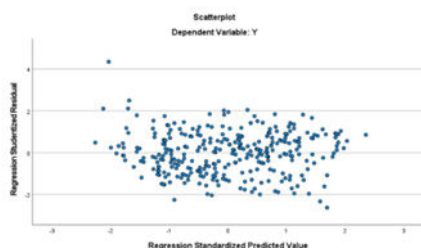
	Tolerance	VIF
Kontrol Perilaku	0,492	2,034
Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	0,492	2,034

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* variabel kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) $> 0,10$ dan nilai VIF dari kedua variabel tersebut < 10 sehingga tidak ada multikolinearitas yang terjadi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Diagram Scatter Plots Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa diagram Scatter Plots tersebut telah memenuhi syarat yaitu titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, serta melewati di bawah dan di atas angka 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut berdasarkan uji heteroskedastisitas maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5,678	1,906	
Kontrol Perilaku	0,329	0,055	0,366
Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	0,213	0,37	0,347

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4, koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B. Persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,678 + 0,329X_1 + 0,213X_2$$

Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 5,678 memiliki arti bahwa apabila kontrol perilaku (X_1) dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2) nilainya sebesar 0, maka besarnya minat menjadi guru (Y) adalah 5,678. 2) Pada kolom B, nilai koefisien regresi kontrol perilaku (X_1) sebesar 0,329 artinya setiap penambahan

nilai kontrol perilaku sebesar 1 akan menambah nilai minat menjadi guru (Y) sebesar 0,329. 3) Pada kolom B, nilai koefisien regresi pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X2) sebesar 0,213 artinya setiap penambahan nilai pengalaman PLP sebesar 1 akan menambah nilai minat menjadi guru sebesar 0,213. 4) Pada kolom Beta, variabel kontrol perilaku memiliki nilai lebih besar yaitu 0,367 artinya variabel kontrol perilaku memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat minat menjadi guru.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

	t	Sig
Kontrol Perilaku	6,024	0,000
Pengalaman	5,730	0,000
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)		

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari dua variabel menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Uji F

Tabel 6. hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	3254,963	120,342	0,000
Residual	310	27,048		
Total	312			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi uji F diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hubungan ketiga variabel signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
1	0,660 ^a	0,436	0,432	5,205

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui R Square adalah sebesar 0,432. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru sebesar 43,2%. Selebihnya sebanyak 56,8% adalah bagian dari faktor variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Kontrol perilaku merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Kontrol perilaku memiliki peran penting dalam

menentukan minat pada mahasiswa. Seseorang yang memiliki kontrol perilaku yang tinggi dapat membuat seseorang tersebut menemukan potensi yang ada dalam dirinya dan mengembangkannya secara optimal. Selain itu, seseorang dengan kontrol perilaku yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi yang akan dicapai. Sebaliknya, seseorang yang kontrol perilakunya rendah, maka target yang akan dicapai pun juga rendah bahkan tidak memiliki target yang ingin dicapai.

Hal tersebut sejalan dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keinginan dan niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu. Begitupula dengan minat, seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu maka akan terdorong dan termotivasi untuk melakukan sesuatu guna mencapai hal yang diinginkan tersebut. Berdasarkan teori tersebut, mahasiswa yang memiliki kontrol perilaku yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru maka minatnya untuk menjadi guru juga tinggi. Kontrol perilaku termasuk stimulus yang berasal dari dalam diri seseorang. Kontrol perilaku yang tinggi menimbulkan motivasi untuk mencapai hal yang diminati dan ditargetkan. Astarini & Mahmud (2015) menyatakan bahwa kontrol perilaku menjadi salah satu faktor dari dalam diri yang memengaruhi minat seseorang.

Tingkat kontrol perilaku mahasiswa FKIP UNS berada pada kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa masih merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menjadi seorang guru. Selain itu, mereka juga

masih tidak percaya dengan kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang kompleks. Mahasiswa banyak yang lebih memilih untuk mengerjakan tugas yang mudah dibandingkan tugas yang kompleks. Nofrion (2014) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan kontrol perilaku tinggi, akan cenderung menganggap masalah sebagai tantangan bukan beban, sebaliknya mahasiswa dengan kontrol perilaku yang rendah cenderung menghindari tugas ataupun masalah agar merasa tetap aman dan nyaman.

Cara untuk meningkatkan kontrol perilaku pada mahasiswa dapat dilakukan dengan dengan mencari model acuan yang lebih baik untuk dijadikan cermin atau perbandingan bagi mahasiswa agar minimal dapat menjadi seperti model tersebut. Selain itu dengan membiasakan untuk berdiskusi dan berkolaborasi setiap mendapatkan tugas yang dirasa sulit. Diskusi dan kolaborasi itu penting karena akan terjadi kegiatan saling belajar dan saling peduli. Mahasiswa juga dapat ditingkatkan kontrol perilakunya dengan *verbal persuasion*, yaitu dengan mendapatkan bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah atau tugasnya. Dosen juga dapat berkontribusi meningkatkan kontrol perilaku mahasiswa dengan memberikan tugas yang terstruktur dan terjadwal. Dosen juga dapat memberikan tugas yang bukan hanya diberikan untuk mencari nilai, akan tetapi setiap tugas yang diberikan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk membuktikan kualitas dan prestasi, sehingga kontrol perilaku mahasiswa dapat meningkat.

Pada penelitian ini indikator kontrol perilaku yang paling tinggi tingkat ketercapainnya

adalah dimensi kekuatan dan dimensi generabilitas yaitu sama-sama sebesar 72% sedangkan yang paling rendah adalah dimensi tingkat yaitu sebesar 67%. Indikator dimensi kekuatan berkaitan dengan tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya, apakah mudah goyah atau tidak dengan keyakinan yang dimilikinya. Keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa akan menimbulkan motivasi serta tekad untuk menjadi guru, tidak peduli bahwa akan ada rintangan dan hambatan-hambatan yang dilaluinya karena telah yakin ia dapat mencapai tujuannya menjadi seorang guru. Sedangkan indikator dimensi generabilitas berkaitan dengan cakupan luas keyakinan yang ada pada masing-masing individu, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu saja atau tidak. Apabila mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam segala bidang dan tidak terpaku pada hal-hal tertentu saja yang berkaitan dengan profesi guru maka ia akan semakin yakin juga untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa tersebut tidak akan merasa minder jika ada seseorang yang meragukan kemampuannya karena ia merasa yakin untuk dapat melakukan semua tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

Pengaruh Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991) yang

menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi niat individu melakukan suatu perilaku adalah sikap terhadap perilaku. Sikap respon positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa ketika telah memiliki pengalaman PLP akan mendorong serta memotivasi mahasiswa untuk memilih guru sebagai profesi yang akan dijalani setelah lulus. Respon positif tersebut adalah sikap senang dan menikmati dalam menjalankan tugas-tugas, hak, dan kewajiban sebagai seorang guru.

Dengan adanya kegiatan PLP dapat memberikan pengalaman guru bagi mahasiswa. Masrotin & Wahjudi (2021) menegaskan bahwa pengalaman mengajar pada mahasiswa dapat menumbuhkan minatnya untuk menjadi guru. Pengalaman merupakan faktor intrinsik yang mendorong tumbuhnya minat menjadi guru pada mahasiswa. Selain itu dapat menjalin hubungan sosial yang baik antara mahasiswa dengan guru-guru di sekolah mitra, mahasiswa dengan peserta didik maupun mahasiswa dengan warga sekolah yang lain juga dapat menumbuhkan minat menjadi guru. Pada pelaksanaan PLP, mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan dan simulasi untuk menjadi guru profesional. Mahasiswa diajari untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Oleh karena itu, mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman untuk menjadi seorang guru sehingga dapat meningkatkan minatnya menjadi guru.

Tingkat pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret tergolong sedang. Mahasiswa

masih kurang dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan PLP, baik kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Berdasarkan pada data penelitian ini, mahasiswa masih kurang dalam memahami karakteristik peserta didik dikarenakan kurang pendekatan kepada peserta didik dan juga kurang dalam membantu guru pamong sehingga kurang mendapatkan pengalaman administrasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa juga kurang bekal dalam melaksanakan PLP sehingga kurang maksimal. Pengalaman PLP pada mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan teori dan pemahaman kepada mahasiswa terkait langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, serta memberikan pemahaman dan arahan untuk menjadi guru yang profesional. Hal tersebut dapat dilakukan oleh dosen terutama dosen-dosen yang mampu mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu praktik mengajar oleh mahasiswa. Selain itu, pihak perguruan tinggi juga harus berkontribusi dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa dengan memberikan fasilitas yang memadai dan bimbingan yang maksimal agar tujuan PLP dapat tercapai. Namun, mahasiswa juga harus memiliki kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan PLP dengan maksimal agar mendapat kebermanfaatan bagi dirinya sendiri untuk sekarang maupun masa yang akan datang.\

Jika dianalisis dari persentase ketercapaian indikator, maka indikator penguasaan materi merupakan indikator yang paling tinggi tingkat ketercapaiannya dalam penelitian ini yaitu sebesar 76%, sedangkan indikator pemahaman terhadap karakteristik siswa merupakan indikator

yang paling rendah yaitu sebesar 71%. Penguasaan materi oleh mahasiswa merupakan indikator paling tinggi dikarenakan dalam kegiatan PLP, mahasiswa diberikan tugas oleh guru pamong untuk menggantikan beliau menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar agar peserta didik dapat menyerap materi dengan baik. Mahasiswa yang menguasai materi dengan baik maka minatnya untuk menjadi guru tinggi karena ia telah mengetahui kewajibannya dan memiliki kemauan untuk memenuhi kewajibannya sebagai guru. Selanjutnya ia akan berpikir bahwa dengan menguasai materi dan menyampaikannya kepada peserta didik dengan baik dapat menjadi bekal ketika ia berprofesi sebagai guru di masa depan.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa merupakan indikator yang persentase ketercapaiannya paling rendah. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kurang melakukan komunikasi terhadap peserta didik dan kurang dalam memahami gaya belajar peserta didik. Mahasiswa kurang dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik karena merasa bukan bagian dari tanggung jawabnya. Mahasiswa merasa tanggung jawabnya merupakan tugas-tugas administrasi yang dilakukan guru seperti membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat bahan evaluasi pembelajaran.

Pengaruh Kontrol Perilaku dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil uji F pada Tabel 6 menunjukkan bah-

wa terdapat pengaruh secara simultan antara kontrol perilaku, pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan minat menjadi guru mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa niat dan keinginan dan niat individu memengaruhi perilaku individu tersebut. Begitupula dengan minat, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan termotivasi melakukan suatu perilaku untuk mencapai hal yang diminati tersebut. Pada teori perilaku terencana, Ajzen (1991) menegaskan bahwa niat seseorang terhadap sesuatu dibentuk oleh tiga faktor yaitu, sikap terhadap suatu perilaku, norma subjektif tentang suatu perilaku dan persepsi tentang kontrol suatu perilaku. Pada penelitian ini, pengalaman PLP merupakan bentuk dari sikap terhadap perilaku. Mahasiswa yang menunjukkan sikap respon positif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru saat PLP akan meningkatkan minatnya menjadi guru. Kontrol perilaku yang tinggi pada mahasiswa dapat meningkatkan minatnya menjadi guru. Ketika mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru maka akan mewujudkannya dengan berbagai hal seperti menambah pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat menjadi seorang guru.

Kontrol perilaku yang tinggi dan pengalaman PLP yang baik dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Minat menjadi guru oleh mahasiswa sangat dibutuhkan terutama bagi mahasiswa FKIP yang memang dipersiapkan sebagai calon guru yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi un-

tuk menjadi guru, maka akan mendedikasikan dirinya untuk menjadi guru yang profesional dan memiliki kualitas tinggi. Kontrol perilaku dan pengalaman PLP dapat meningkatkan minat menjadi guru mahasiswa dengan keyakinan dalam dirinya dan juga pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya. Mahasiswa akan merasa percaya diri apabila telah memiliki kedua hal tersebut sehingga minatnya menjadi guru dapat tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memperbanyak pengalaman dalam meningkatkan keterampilannya untuk menjadi guru, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi agar keyakinan akan kemampuan dirinya untuk menjadi guru juga dapat meningkat.

Pada penelitian ini, variabel yang paling tinggi adalah variabel kontrol perilaku dengan nilai Beta sebesar 0,366 karena mahasiswa membutuhkan keyakinan yang kuat dalam dirinya untuk menjadi guru sebagai profesi masa depannya. Mahasiswa yang kontrol perilakunya rendah akan merasa minder untuk bisa menjalankan tugas-tugas serta kewajibannya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, keyakinan diri yang kuat akan kemampuan yang dimilikinya menjadi faktor yang penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa menjadi seorang guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 7 sebesar 0,432 menunjukkan minat menjadi guru (Y) dipengaruhi kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebesar 43,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti dengan variabel lain yang berkaitan dengan variabel minat menjadi guru.

Penelitian ini tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu, penelitian ini masih terbatas pada responden penelitian yaitu hanya mahasiswa FKIP UNS yang berada di kampus Kentingan. Selain itu, penyebaran dilakukan secara *online*, sehingga peneliti kesulitan mendapatkan jawaban dari responden dan perlu untuk melakukan pendekatan berulang kali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada pengujian hipotesis dan juga analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku dengan minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontrol perilaku yang tinggi akan menumbuhkan minat menjadi guru pada mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 diolak dan H_a diterima. Pengalaman PLP yang baik yang didapatkan mahasiswa dapat menumbuhkan minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut. 3. Terdapat pengaruh secara simultan antara kontrol perilaku dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Adapun model persamaan regresinya yaitu $Y = 5,678 + 0,329X_1 + 0,213X_2$.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan harus melakukan pengoptimalan pelaksanaan PLP dengan memberikan fasilitas yang memadai kepada mahasiswa. Selain itu, juga bagi pihak-pihak terkait untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PLP dengan maksimal. Dosen harus memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa dan juga memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan minatnya untuk berprofesi sebagai guru. Dosen juga harus memaksimalkan pemberian teori dan pengetahuan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan PLP seperti langkah-langkah memulai kegiatan pembelajaran, menganalisis kurikulum, mempersiapkan perencanaan pembelajaran, dan mengenali karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulon, E. L. R. (2014). Basic education teachers' concept of effective teaching: Inputs to teacher education curriculum in the Philippines. *International Journal of Research Studies in Education*, 3(3), 35 - 48. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2014.723>
- Ajzen, L. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 179-211.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Kontrol perilaku, Prestise Profesi Guru dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjdi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNNES. *Economic Education Analysis Journal (Eeaj)*, 4(2), 469 - 481.

- Analysis Journal (Eeaj)*, 4(2), 469 – 481.
- Azkiah. F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 221-232.
- Bedanta, K. K. (2020). A Special Role of Interest in Teaching as A Profession. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(3), 112-114.
- Masrotin & Wahjudi, E. (2021). Peran Kontrol perilaku dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178-189.
- Nofrion. (2014). Peningkatan Efikasi Diri (Self Efficacy) Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Geografi*, 3(2), 20-27.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Kontrol perilaku. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience*, 3(2), 90-99.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Memengaruhi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Kontrol perilaku Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669 – 683.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78-91.